

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN UMKM PADA DINAS KOPERASI DAN UKM PROVINSI SULAWESI TENGAH

*Implementation of MSME Development Policy at the Cooperative and
MSME Office of Central Sulawesi Province*

Sri Agustya Ningsih¹⁾, Marhawati Mappatoba²⁾, Karlina Muhsin Tondi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email: Sriagustianingsih989@gmail.com, karlinamuhsin81@gmail.com, wati_chairil@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi peran Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Tengah dalam melakukan pemberdayaan serta pengembangan UMKM. Penelitian ini telah dilaksanakan di bulan Juli sampai September 2024. Penelitian di lakukan di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Tengah serta di Palu, Sigi dan Donggala. Pemilihan target survey dalam riset ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dimana terdapat target tertentu yang akan dijadikan sampel penelitian. Responden yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu Sekretaris Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Tengah, Kepala Bidang P2UK, Kepala Seksi Fasilitasi Usaha Kecil, Owner Usaha Mikro Kecil dan Menengah Palu, Sigi, dan Donggala. Menurut temuan dari studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Memanfaatkan aspek kebijakan pemerintah dan dukungan penuh untuk meningkatkan kualitas program pengembangan dan pemberdayaan UMKM dalam bentuk Kegiatan pembinaan, kegiatan fasilitasi, kegiatan sosialisasi, kegiatan pelatihan dan kurasi produk sehingga para pelaku usaha bisa melegalitaskan izin usahanya dan lebih berkembang kedepannya.

Kata Kunci: UMKM, Kebijakan, Implementasi.

ABSTRACT

This study aims to examine how the Cooperative and MSME Office of Central Sulawesi Province implements its role in empowering and developing micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The research was conducted from July to September 2024 at the Cooperative and MSME Office and in the regions of Palu, Sigi, and Donggala. The survey targets were selected purposively, focusing on specific respondents relevant to the study. Respondents included the Secretary of the Cooperative and MSME Office, the Head of P2UK Division, the Head of Small Business Facilitation Section, and MSME owners in Palu, Sigi, and Donggala. The findings indicate that leveraging government policy aspects and full support is essential to improve the quality of MSME development and empowerment programs through activities such as coaching, facilitation, socialization, training, and product curation. These efforts enable business actors to legalize their business permits and achieve better growth in the future.

Keywords: MSMEs; Policy; Implementation

PENDAHULUAN

Secara umum masalah yang dihadapi dalam kehidupan berkaitan dengan perekonomian. Diketahui bahwa jumlah penduduk terus meningkat. Sementara itu, tingkat kemiskinan juga meningkat setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh banyaknya lapangan kerja yang tersedia yang sedikit dan terbatasnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat bekerja, sehingga hanya sebagian kecil yang memperoleh pekerjaan. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada februari 2025, angka pengangguran tercatat sebesar 476%. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh peran penting yang dimainkan oleh sektor UMKM. Keberadaan sektor UMKM sangat membantu dalam mengurangi jumlah SDM yang tidak terserap di dalam dunia kerja (Badan Pusat Statistik Indonesia 2025)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pilar ekonomi yang sangat penting di Indonesia. Mereka yang terlibat dalam pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian karena mereka dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan menurunkan angka pengangguran, terutama dalam menghadapi persaingan di sektor formal. Faktor penyebabnya adalah bahwa jumlah unit usaha UMKM jauh lebih banyak dibandingkan dengan usaha industri besar, dan UMKM memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja serta mempercepat pemerataan. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM dipilih sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat yang berkedudukan rendah, dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha. Semakin meningkatnya pengaruh UMKM di Indonesia, dampak yang dapat diberikan oleh UMKM menjadi kompleks sesuai dengan ukurannya (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia 2021).

Sulawesi Tengah memiliki kondisi UMKM yang jumlahnya sangat beragam, mulai dari usaha kecil hingga usaha

menengah dan terbagi menjadi beberapa jenis UMKM mulai dari pangan, kerajinan, fashion, dan usaha pertanian lainnya. Data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Tengah menyatakan bahwa jumlah UMKM yang mencapai 392.535 jiwa. Dari data tersebut di ketahui jumlah usaha mikro kota palu sebesar 97,64 persen di bandingkan dengan usaha kecil yang hanya 1,67 persen dan usaha menengah yang 0,67 persen. Kabupaten sigi memiliki usaha mikro lebih rendah di bandingkan kota palu yaitu hanya sebesar 86,35 persen sedangkan usaha kecilnya lebih tinggi yaitu sebesar 12,93 persen dan usaha menengah hanya 0,58persen. Adapun usaha mikro yang berada di Kabupaten Donggala hanya sebesar 95,93 persen di banding dengan usaha kecil yang hanya sebanyak 3,41 persen dan usaha menengah hanya 0,61 persen. Mereka dapat menghasilkan lapangan kerja dengan lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis yang lain, dan mereka juga memiliki peran yang signifikan serta memberikan kontribusi penting dalam perdagangan dan ekspor.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan metode yang bersifat deskriptif dengan kecenderungan menggunakan analisis, fokus utama ada pada proses dan makna yang terkandung. Teori yang ada digunakan sebagai pedoman untuk memastikan bahwa penelitian tetap pada jalur yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kota Palu, Kabupaten Sigi, dan Kabupaten Donggala serta kantor Dinas Koperasi dan UKM Provnsi Sulawesi Tengah yang terletak di jalan R.A. Kartini No.17 Lolu Selatan, Kecamatan Palu Selatan dengan Kode pos 94111. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja karena Dinas tersebut memiliki peran dalam membina dan mendukung koperasi dan UMKM yang ada di Kabupaten maupun Kota yang ada di Sulawesi Tengah. Penelitian ini berlangsung

pada bulan Juni hingga September tahun 2024.

Pemilihan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive Sampling*). *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang mempertimbangkan karakteristik populasi atau ciri-ciri yang telah diketahui sebelumnya.

Teknik untuk mengumpulkan informasi adalah cara atau metode yang diterapkan untuk memperoleh data yang akan di teliti. Berikut adalah teknik pengumpulan informasi yang peneliti pakai untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini:

1. Pengamatan
2. Dialog
3. Kuisioner
4. Dokumentasi

Metode yang diterapkan oleh peneliti dalam menganalisis data deskriptif kualitatif, dimana data disajikan dalam bentuk narasi dan menggambarkan informasi sebagaimana adanya sesuai dengan kebutuhan dari hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya melalui analisis. Dalam kajian ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis SWOT. Alat ini berfungsi untuk meninjau elemen strategis yang digunakan dalam pelaksanaan kebijakan.

Strategi disusun dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada di Dinas

Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Tengah. Analisis ini berfungsi sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan yang didasari analisis penulis, serta diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Langkah pertama analisis SWOT adalah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dari suatu kondisi. Faktor internal terdiri dari aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*), sementara faktor eksternal mencakup Peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). berdasarkan studi lapangan dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dalam Implementasi Kebijakan Pengembangan UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Tengah.

UMKM memerlukan dukungan dan perlindungan agar dapat memperoleh kemudahan dalam memperoleh izin, sehingga mereka dapat menghadapi persaingan di pasar global. Dengan ini, UMKM akan mendapatkan peningkatan dalam kapasitas sumber daya manusia, modal, pelatihan, promosi, serta lingkungan usaha yang mendukung (Suhayati, 2016).

Tabel 1. Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Implementasi Kebijakan Pengembangan UMKM

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (<i>Strengths</i>) a. Fasilitasi Izin Usaha b. Perubahan Status UMKM c. Pelatihan Pengembangan UMKM d. Pelatihan Pengembangan Wirausaha Baru	Peluang (<i>Opportunities</i>) a. Dukungan kebijakan pemerintah b. Adanya Peluang Ekspor c. Kemajuan Teknologi Pemasaran d. Kemajuan Teknologi Untuk Mengakses Informasi
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) a. Terbatasnya kemampuan SDM b. Lemahnya Akses Permodalan Awal c. Pelatihan UMKM belum Tepat Sasaran d. Kurangnya Jumlah Produk Yang Bersertifikat BPOM dan HALAL	Ancaman (<i>Threats</i>) a. Harga bahan baku yang tidak stabil b. Banyaknya pesaing c. Selera konsumen yang berbeda-beda d. Jumlah barang Ekspor yang Belum Terpenuhi

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 2. Analisis SWOT Matriks IFAS (Internal Faktor Analysis Summary) Implementasi Kebijakan Pengembangan UMKM.

Faktor-faktor strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (B×R)
1. Kekuatan (Strengths)			
a) Fasilitasi Izin UMKM	0,16	4,5	0,72
b) Perubahan Status UMKM	0,10	2,8	0,28
c) Pelatihan Pengembangan UMKM	0,15	4,1	0,61
d) Pelatihan pengembangan Wirausaha Baru	0,15	4,3	0,64
Sub Total	0,56	15,7	8,79
2. Kelemahan (Weaknesses)			
a) Terbatasnya kemampuan SDM	0,11	3,0	0,33
b) Lemahnya akses permodalan awal	0,12	3,4	0,40
c) Pelatihan UMKM yang Belum Tepat Sasaran	0,13	3,7	0,48
d) Kurangnya Jumlah Produk yang Bersertifikat BPOM dan Halal	0,08	2,0	0,16
Sub Total	0,44	12,1	5,58
Total (1+2)	1,00	27,8	14,37

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Setelah memeriksa faktor-faktor strategi dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Tengah, dibuatlah tabel IFAS (Ringkasan Analisis Faktor Internal). Dengan menghitung setiap penilaian, diperoleh bobot untuk setiap nilai faktor internal. Bobot untuk setiap nilai faktor internal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa total faktor internal kira - kira sebesar 14,37 yang di peroleh dari sub total kekuatan di jumlahkan dengan sub total kelemahan. Subtotal kekuatan mencapai 8,79, menunjukkan bahwa faktor positif internal UMKM cukup dominan. Faktor kekuatan terbesar adalah Fasilitasi Izin UMKM (skor 0,72) dan Pelatihan Pengembangan UMKM (skor 0,64), yang membantu peningkatan kapasitas usaha. Adanya program pelatihan kewirausahaan baru (skor 0,64) dan perubahan status UMKM (skor 0,28) juga memberi dukungan signifikan.

Subtotal kelemahan mencapai 1,37, lebih kecil dibandingkan kekuatan. Kelemahan terbesar adalah Kurangnya jumlah produk yang bersertifikat BPOM dan halal (skor 0,48) dan Pelatihan UMKM yang belum tepat sasaran (skor 0,46). Terbatasnya kemampuan SDM (skor 0,33) serta lemahnya akses permodalan awal (skor 0,10) juga menjadi hambatan.

Selisih skor kekuatan dan kelemahan ($8,79 - 5,58 = 3,21$) menunjukkan bahwa posisi internal UMKM berada pada kondisi

cukup kuat. Artinya, secara internal UMKM memiliki kapasitas yang memadai untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman, terutama dengan memaksimalkan pelatihan, perizinan, dan pembinaan yang sudah ada. Strategi yang tepat pada kondisi ini adalah mempertahankan dan meningkatkan kekuatan yang ada sambil memperbaiki kelemahan, khususnya dalam peningkatan sertifikasi produk, penyempurnaan materi pelatihan, dan akses permodalan.

(Halik J dkk., 2023) Penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima kekuatan dan lima kelemahan pada Kedai Kopi Makassar (MCH) untuk faktor IFAS , dengan skor total. Terdapat lima peluang dan tiga ancaman pada faktor EFAS , dengan skor total 1,95 . Hasil sehingga untuk digunakan. Ada dua strategi SO dalam analisis SWOT, yaitu mempertahankan cita rasa, terutama pada minuman kopi, dan mempertahankan kebebasan biaya kirim untuk pengantaran. Strategi ST adalah memberikan layanan optimal kepada pelanggan dan menyesuaikan harga produk dengan biaya bahan baku. Strategi WO adalah mengembangkan menu baru, terutama kopi dan makanan sambil berkolaborasi dengan kantor setempat serta menawarkan penawaran istimewa. Terakhir, strategi WT adalah memperkuat promosi. hasil pada Matriks SPACE berada pada Kuadran I , maka strategi yang tepat digunakan adalah SO.

Tabel 3. Analisis SWOT Matriks EFAS (Eksternal Faktor Analysis Summary) Implementasi Kebijakan Pengembangan UMKM.

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor (B×R)
1. Peluang (Opportunities)			
a. Dukungan kebijakan pemerintah	0,10	3,0	0,30
b. Adanya ekspor ke Negara tetangga	0,12	3,5	0,42
c. Kemajuan Teknologi Pemasaran	0,10	3,0	0,30
d. Kemajuan Teknologi untuk Mengakses Informasi	0,12	3,5	0,42
Sub Total	0,44	13,0	5,72
2. Ancaman (Threats)			
a. Terbatasnya kemampuan SDM	0,16	4,5	0,72
a. Kendala permodalan awal	0,15	4,4	0,66
b. Kurangnya pelatihan yang sesuai	0,15	4,5	0,67
c. Jumlah Barang Ekspor Belum Terpenuhi	0,10	3,0	0,30
Sub Total	0,56	16,4	9,18
Total (1+2)	1,00	29,4	14,9

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total yang dihasilkan dari faktor eksternal adalah sekitar 14,9. Subtotal peluang adalah 5,72, yang menunjukkan adanya potensi positif dari lingkungan eksternal. Peluang tertinggi berasal dari kemajuan teknologi untuk mengakses informasi (skor 0,42) dan kemajuan teknologi pemasaran (skor 0,42) yang dapat dimanfaatkan UMKM untuk memperluas pasar. Dukungan kebijakan pemerintah (skor 0,30) dan peluang ekspor ke negara tetangga (skor 0,30) juga menjadi potensi pengembangan.

Subtotal ancaman mencapai 9,18, lebih tinggi dibandingkan peluang. Ancaman terbesar adalah terbatasnya kemampuan SDM (skor 0,72) dan kendala permodalan awal (skor 0,66), yang dapat menghambat pengembangan usaha. Faktor lain seperti kurangnya pelatihan yang sesuai (skor 0,75) dan jumlah barang ekspor yang belum terpenuhi (skor 0,45) juga menjadi hambatan.

Selisih antara skor peluang dan ancaman adalah $5,72 - 9,18 = -3,46$, yang menjadi nilai sumbu Y pada diagram SWOT. Nilai negatif pada sumbu Y menunjukkan bahwa lingkungan eksternal UMKM lebih didominasi oleh ancaman dibandingkan peluang. Dengan kondisi ini, strategi yang tepat adalah Strategi ST (Strength–Threat), yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk mengurangi risiko dari ancaman eksternal,

misalnya: Meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan internal. Memanfaatkan teknologi pemasaran untuk menjaga daya saing. Memperkuat kemitraan dan akses pembiayaan untuk mengatasi keterbatasan modal.

Strategi Implementasi Kebijakan Pengembangan UMKM

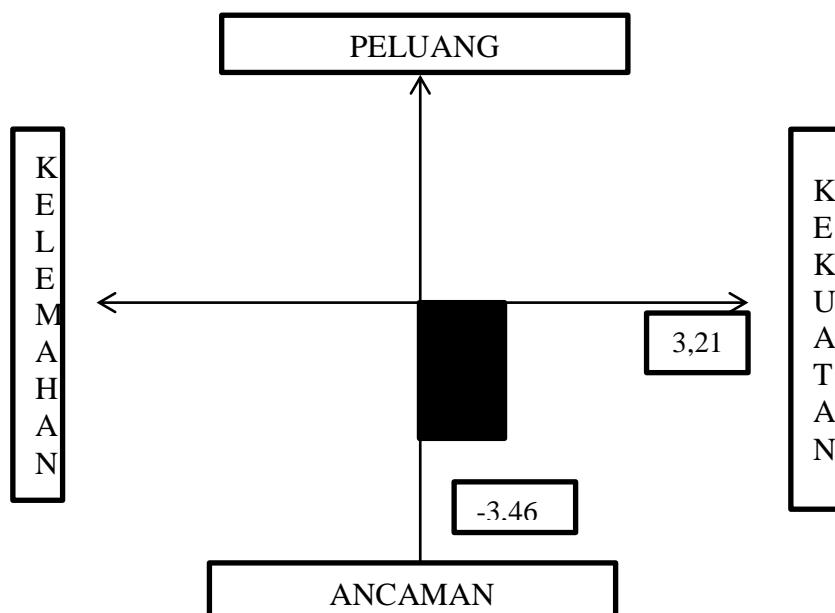
Diagram SWOT dibawah menunjukkan posisi koordinat $X = 3,21$ dan $Y = -3,46$. Nilai X positif (3,21) kekuatan internal lebih dominan dibanding kelemahan. Nilai Y negatif (-3,46) lingkungan eksternal lebih banyak mengandung ancaman dibanding peluang. Posisi ini menempatkan UMKM di Kuadran IV (Strength–Threat). Meskipun UMKM memiliki potensi dan kekuatan internal seperti fasilitas perizinan, pelatihan, dan dukungan kebijakan, namun harus menghadapi ancaman eksternal yang cukup besar, seperti keterbatasan SDM, kendala permodalan, dan ketatnya persaingan.

Strategi yang tepat untuk kondisi ini adalah Strategi ST (Strength–Threat), yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk mengurangi atau menghindari dampak ancaman eksternal, dengan langkah seperti: Optimalisasi pemanfaatan teknologi pemasaran untuk memperluas pangsa pasar dan mengurangi ketergantungan pada distribusi konvensional, Peningkatan kompetensi SDM internal melalui pelatihan berbasis kebutuhan nyata

UMKM, Pemanfaatan jaringan kemitraan untuk memperkuat akses pasar dan modal. Inovasi produk agar lebih kompetitif dan mampu memenuhi persyaratan sertifikasi (BPOM, halal). Dengan pendekatan ini, kekuatan internal dapat digunakan secara maksimal untuk menghadapi ancaman dan menjaga keberlanjutan UMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Karmila Fitri Yanti, 2022) menunjukkan bahwa

pelaksanaan program Bantuan Pelaku Usaha Mikro sebagai stimulus pelaksanaan usaha kecil atau pelaksanaan program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Kecamatan Moro yang belum berjalan dengan baik, perlu adanya dukungan dari Pemerintah Desa dan Pemerintah Kecamatan agar pelaksanaan program tersebut berjalan secara adil dan efisien.



Gambar 4. Diagram Analisis SWOT Penelitian, 2024.

Berdasarkan diagram SWOT pada gambar, titik koordinat berada di kuadran IV (Strength-Threat), yaitu kondisi memiliki kekuatan internal yang tinggi tetapi berada pada lingkungan eksternal yang banyak mengandung ancaman. Hasil perhitungan diagram SWOT didapatkan beberapa alternatif Implementasi Kebijakan Pengembangan UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Tengah. berikut beberapa alternatif strategi yang dapat dilakukan:

1. Memanfaatkan aspek kebijakan pemerintah dalam memfasilitasi izin usaha dengan dukungan penuh untuk meningkatkan kualitas program pengembangan dan pemberdayaan UMKM dalam bentuk Kegiatan pembinaan, kegiatan fasilitasi, kegiatan sosialisasi, kegiatan pelatihan dan kurasi produk sehingga para pelaku usaha bisa melegalitaskan izin usahanya dan lebih berkembang kedepannya. Adapun presentase usaha kecil yang menjadi wirausaha sebesar 6,2 persen. Presentase rasio pertumbuhan wirausaha baru berskala kecil sebesar 0,009 persen. Persentase usaha kecil yang berhasil naik tingkat adalah 0,008 persen, setara dengan 2 unit usaha kecil. Sedangkan persentase usaha kecil yang menerima bantuan untuk pelatihan adalah 1,57 persen.
2. Adanya peranan lembaga terkait dalam program pengembangan UMKM berdampak pada banyaknya bentuk-bentuk kegiatan pembinaan, kegiatan pelatihan, kegiatan sosialisasi, dan kegiatan lainnya yang di dapatkan oleh para pelaku usaha bertujuan

mempermudah UMKM dalam memasarkan usahanya sehingga bisa menjangkau era digital dan lebih memperluas jangkauan pemasaran produk yang di ciptakan oleh para pelaku usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Tengah serta di daerah Kota Palu, Kabupaten Sigi, dan Donggala, intisari temuan mengenai Implementasi Kebijakan pengembangan UMKM yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah bahwa peran penting dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM, sudah menunjukkan kekuatan dengan terus berkontribusi dalam upaya meningkatkan usaha para pelaku UMKM. Ini dilakukan melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan yang terus menerus. Tujuan utama dari semua upaya ini adalah untuk membantu UMKM agar dapat naik kelas. Meskipun demikian, mereka masih menghadapi beberapa masalah, seperti perubahan harga bahan baku, jumlah pesaing yang banyak dalam dunia bisnis, perbedaan selera konsumen, serta kesulitan dalam memenuhi permintaan barang untuk ekspor. Walaupun ada berbagai tantangan ini, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Tengah tetap berkomitmen untuk terus mengembangkan dan memberdayakan pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Halik, J. B., Nurlia, N., & Latief, I. F. (2023). *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Konsumen di Makassar Cofee House (MCH)*. Journal of Marketing Management and Innovative Business Review, 1(1), 48-60.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2005). *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi*. Rapat Kerja Nasional I GARANSI. Surabaya
- Prayudi, D., & Yulistria, R. (2020). *Penggunaan Matriks SWOT dan Metode QSPM pada Strategi Pemasaran Jasa Wedding Organizer: Studi Kasus pada UMKM Gosimplywedding Sukabumi*. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 9(2), 225.
- Suhayati, M. (2016). *Pelindungan Hukum Terhadap hak Ekonomi pemilik hak terkait dalam undang-undang nomor 28 tahun 2014 tentang hak cipta (perlindungan hukum bagi hak ekonomi para pemilik hak terkait dalam undang nomor 28 tahun 2014 tentang hak cipta)*. Negara Hukum: Membangun Hukum untuk Keadilan dan Kesejahteraan , 5 (2), 207-221.
- Fitriyanti, K., Kustiawan, K., & Winarti, N. (2022). *Implementasi Program BPUM dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kecamatan moro kabupaten karimumun*. (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).